

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan RI (Riskesda) 2013, prevalensi hipertensi pada penduduk berusia  $\geq 18$  tahun di Indonesia yang didiagnosis tenaga kesehatan sebesar 9,4% dan pengukuran tekanan darah sebesar 25,8%. Menurut Dinas Kesehatan kabupaten Pemalang 2013, jumlah penderita hipertensi pada tahun 2012 sejumlah 18.639 jiwa untuk hipertensi esensial dan 25.067 jiwa untuk hipertensi non esensial. Berdasarkan profil kesehatan kabupaten pemalang tahun 2014, Puskesmas Banjardawa menduduki urutan ke-4 untuk kasus hipertensi. Menurut Riskesda tahun 2013, tingkat angka kematian pertahunnya lebih dari 36.000.000 jiwa meninggal karena penyakit tidak menular. 9.000.000 jiwa yang meninggal disebabkan oleh penyakit yang tidak menular seperti hipertensi dan 90 % pada kematian dini terjadi di Negara berpenghasilan rendah dan menengah. Penyakit Hipertensi merupakan proporsi terbesar dari kategori penyakit tidak menular yaitu 57,89%.

Hipertensi yaitu meningkatnya tekanan darah secara berulang – ulang  $\geq 140/90$  mmHg. Hipertensi yang tidak dapat dikendalikan maka akan menyebabkan berbagai macam masalah kesehatan seperti : gagal ginjal, gagal jantung, stroke. Komplikasi hipertensi mengakibatkan 9,4 kematian diseluruh dunia per tahunnya. Hipertensi mengakibatkan sekitar 45% kematian dikarenakan penyakit jantung dan 51% karena stroke. Menurut WHO, tekanan darah sistolik  $> 115$  mmHg mengakibatkan 62% penyakit serebrovaskuler dan 49% penyakit jantung iskemik, dari data tersebut hipertensi merupakan faktor risiko nomor satu penyebab kematian di dunia. Maka untuk mengantisipasi itu semua yaitu harus ditangani dengan secepat mungkin (Alwi, 2014).

Menurut penelitian Febby (2012), faktor yang menyebabkan hipertensi adalah kebiasaan merokok, obesitas, dan konsumsi alkohol. Berdasarkan penelitian tersebut 76,9% responden yang obesitas sangat mempengaruhi hipertensi. Salah satu parameter pada obesitas adalah mengetahui IMT (Indeks Massa Tubuh). IMT adalah suatu parameter untuk memantau status gizi orang dewasa yang berkaitan dengan kekurangan atau kelebihan berat badan. Pengukuran IMT hanya untuk orang dewasa yang berumur diatas 18 tahun (Supraisa, 2012).

Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil IMT antara lain kurang olahraga, berat badan berlebih, makan melebihi kebutuhan tubuh, faktor keturunan, faktor hormonal, dan faktor kecepatan metabolisme basal yang rendah. Beberapa uraian faktor tersebut, maka masyarakat lebih waspada sehingga masyarakat melakukan berbagai macam cara untuk mencegahnya. Salah satu faktor yang paling sering dijumpai yaitu masalah berat badan yang berlebih.

Berat badan berlebih merupakan sesuatu hal yang mengganggu pada stigma masyarakat, sehingga masyarakat mencari solusi untuk mengatasinya. Salah satu caranya yaitu menurunkan berat badan. Mayoritas masyarakat menurunkan berat badan dengan mengkonsumsi obat – obatan seperti orlistat, amphetamine, sibutramin, dan hidroksisitat. Obat – obatan tersebut mempunyai efek samping seperti perut kembung, 2ontro tidak nyaman, dan gagal ginjal. Agar tidak menimbulkan berbagai macam komplikasi maka diperlukan tindakan preventif dan kuratif yaitu PROLANIS. PROLANIS sendiri memiliki beberapa rangkaian kegiatan, salah satunya senam. Dengan mengikuti senam secara rutin, maka dapat mengurangi masalah berat badan. Maka untuk mengatasi berat badan diperlukan PROLANIS.

PROLANIS merupakan sistem pelayanan kesehatan yang proaktif , serta melibatkan peserta dan Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) dengan tujuan menjaga kesehatan para peserta penyakit kronis untuk meningkatkan kualitas hidup yang layak dengan biaya pelayanan

yang terjangkau (Lumempouw, 2016). PROLANIS memiliki program terpadu yaitu pemeriksaan, pengobatan, penyuluhan, dan senam. Senam merupakan salah satu program dari PROLANIS yang mampu untuk menurunkan berat badan. Senam adalah suatu latihan fisik yang dapat membuang kalori dalam tubuh, maka berat badan menurun sehingga tingkat hipertensi akan berkurang. Senam dapat menyegarkan pikiran kembali karena mensuplai oksigen yang cukup dan efektif ke jaringan otak yang membutuhkan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh PROLANIS terhadap indeks massa tubuh pada penderita hipertensi di Puskesmas Banjardawa Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang.

#### B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang ingin di angkat peneliti adalah “apakah ada pengaruh PROLANIS terhadap indeks massa tubuh pada penderita hipertensi di Puskesmas Banjardawa Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang”?.

#### C. Tujuan Penulisan

##### 1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh PROLANIS dengan indeks massa tubuh pada penderita hipertensi di Puskesmas Banjardawa Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang.

##### 2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan indeks massa tubuh sebelum PROLANIS pada penderita hipertensi di Puskesmas Banjardawa.
- b. Mendiskripsikan indeks massa tubuh setelah PROLANIS pada penderita hipertensi di Puskesmas Banjardawa.
- c. Menganalisis pengaruh PROLANIS terhadap indeks massa tubuh pada penderita hipertensi di Puskesmas Banjardawa.

#### D. Manfaat Penelitian

##### 1. Peneliti

Meningkatkan jiwa empati kita untuk peduli terhadap masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan. Selain itu sebagai sarana memperluas wawasan untuk mengembangkan penelitian yang selanjutnya.

##### 2. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan masyarakat sadar akan pentingnya menjaga kesehatan, dan masyarakat patuh dengan program dari pemerintah terkait yaitu program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS).

##### 3. Ilmu pengetahuan

Penelitian ini dapat menjadi referensi penelitian yang akan datang dan mampu memperluas wawasan di bidang kesehatan.

##### 4. Institusi

Peneliti mengharapkan penelitiannya sebagai referensi yang berkaitan tentang pengaruh PROLANIS terhadap indeks massa tubuh pada penderita hipertensi di Puskesmas Banjardawa Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang.

#### E. Bidang Ilmu

Bidang ilmu yang terkait dalam penelitian ini adalah Ilmu Keperawatan Dasar Manusia.

#### F. Originalitas Penelitian

Beberapa penelitian yang terkait PROLANIS di berbagai wilayah di Indonesia diantaranya:

Tabel 1.1

## Keaslian penelitian

Peneliti/Tahun	Universitas	Judul	Sampel	Hasil
Deibi Lumempouw/ 2016	O. Universitas Sam Ratulangi Manado	Pengaruh senam PROLANIS terhadap penyandang hipertensi	Metode <i>purposive sampling</i> pada lansia yang didiagnosis hipertensi di klinik husada pasien berumur 40 tahun keatas	Dari 25 responden setelah dilakukan latihan 2 kali/minggu kebanyakan responden berumur 58-68 tahun (88,88%) dan pada latihan 3 kali / minggu kebanyakan responden berumur 66 – 70 tahun ( 37,5% ).
Claudiyantika Koes Fierora / 2014	Universitas Muhammadiyah Surakarta	Hubungan indeks massa tubuh dengan tekanan darah di Agung Fitnes syariah Surakarta	Metode Survey Cross Sectional dengan jumlah populasi 60 responden	Hasil uji chi – square yaitu $164,091 < 0,05$ maka artinya ada hubungan antara indeks massa tubuh dengan tekanan darah

Perbedaan pada penelitian yang dilakukan ini mengexplore pengaruh PROLANIS terhadap indeks massa tubuh pada penderita hipertensi. Pada penelitian sebelumnya terkait hubungan senam PROLANIS dengan penderita hipertensi dan hubungan indeks massa tubuh dengan tekanan darah. Penelitian yang sekarang ini dilakukan di Puskesmas Banjardawa Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang.